

---

## Pengaruh Bantuan Sosial dan Zakat terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat

<sup>a</sup> Nola Putri, <sup>b</sup> Yeniwati, <sup>c</sup> Muhammad Irfan

<sup>a,b,c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

\***Korespondensi:** nolaputri25@gmail.com

---

### Info Artikel

**Diterima:**

30 Agustus 2023

**Disetujui:**

15 Oktober 2023

**Terbit daring:**

5 November 2023

**DOI:** -

**Sitasi:**

Putri, Nola., Yeniwati, & Irfan, Muhammad. (2023). Pengaruh Bantuan Sosial dan Zakat terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 110-117.

### Abstract

*This study describes the extent of the impact the of social assistance, zakat on poverty in West Sumatra using the Human Development Index as a control variable. This study combines cross-sectional data for 17 provinces/cities in West Sumatra with time series his 2011-2020, using Panel Regression methods and Fixed-Effect model selection tests. The results of this study show that (1) social assistance has a positive and insignificant effect on poverty in West Sumatra, and (2) zakat has a positive and insignificant effect on poverty in West Sumatra, (3) the Human Development Index has a negative and significant effect on poverty in Sumatra West.*

**Keywords:** social assistance, zakat, HDI, poverty.

### Abstrak

Hasil riset ini menjelaskan seberapa pengaruh bantuan sosial, zakat terhadap kemiskinan di Sumatera Barat dengan Indeks Pembangunan Manusia menjadi variabel kontrol. Penelitian ini mengkombinasikan data cross section di 17 kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan time-series tahun 2011-2020, menggunakan metode Regresi Panel dengan uji pemilihan model Fixed Effect. Hasil riset ini menunjukkan bahwa: (1) bantuan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, (2) zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, (3) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

**Kata Kunci :** bantuan sosial, zakat, IPM, kemiskinan

**Kode Klasifikasi JEL:** O35; B55; P36

---

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah sosial-ekonomi yang tidak ditangani secara memadai oleh pemerintah suatu negara. Kemiskinan adalah keadaan serba terbatas dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, dan papan. Kemiskinan telah menjadi masalah sejak lama, namun belum tertangani dengan baik di Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari fenomena sosial yang ada di masyarakat. Misalnya, semakin banyak anak putus sekolah setiap tahun, tingkat pendidikan semakin rendah, dan anak di bawah umur yang menjadi pengemis tentu menjadi salah satu faktor utama dalam 90%. Di antara masalah ini adalah situasi ekonomi yang buruk.

Penanggulangan kemiskinan di Indonesia menjadi perhatian pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan penduduk menjadi meningkat. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah demi mengurangi kemiskinan, namun upaya pemerintah masih belum cukup. Ada beberapa faktor penyebab kemiskinan. Jadi, pada tingkat mikro, kemiskinan bersumber dari ketimpangan kepemilikan sumber daya. Orang miskin memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas yang buruk. Skor kualitas talenta juga memengaruhi tingkat kemiskinan, karena talenta yang buruk berarti produktivitas yang lebih rendah dan upah yang lebih rendah. Kualitas sumber daya manusia yang buruk dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan, nasib malang, diskriminasi atau faktor keturunan. Kemiskinan juga muncul dari perbedaan akses terhadap modal. (Kuncoro, 2000).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi miskin di Indonesia. Pada tahun 2018, angka kemiskinan di Sumbar sebesar 6,55%, namun menurun menjadi 5,29% pada tahun 2019 (BPS Sumbar). Penurunan ini tentunya tidak terlepas dari program-program pemerintah yang membantu masyarakat miskin, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan natura lainnya yang diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Sebagai salah satu program prioritas pemerintah provinsi Sumbar, upaya pengentasan kemiskinan pemerintah sangat serius. Namun, kebijakan dan program yang dilakukan belum menampakkan hasil yang maksimum, dan terlihat kesenjangan masih ada antara rencana penanggulangan kemiskinan dan program yang lebih mengarah pada sektor. Oleh sebab itu, yang dibutuhkan adalah cara penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi, terpadu, dan seenuhnya yang mampu menyelesaikan masalah dengan tuntas. (Rosa, 2019).

Angka kemiskinan Sumatera Barat masih relatif rendah dibandingkan daerah pedalaman. Namun, angka ini masih menyisakan banyak orang miskin. Jika melihat pergerakan selama lima tahun terakhir, masih relatif datar, meski menurun, tapi tidak banyak. (Khairati, 2019).

Berdasarkan data BPS (2020), kemiskinan di Sumbar berfluktuasi dari tahun 2011 hingga 2020. Pada tahun 2016, angka kemiskinan di Sumbar sebesar 7,1% dan jumlah penduduk miskin sebanyak 531.510 jiwa meningkat dibandingkan tahun 2015. Dari pergerakan grafik kemiskinan di atas, terlihat jelas bahwa masih diperlukan program penanggulangan kemiskinan yang menyeluruh dan menyeluruh yang dapat mengurangi kemiskinan. Angka kemiskinan lebih penting.

Bantuan sosial diduga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat. Bantuan sosial merupakan transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat untuk menjaga dari adanya kemungkinan terjadinya resiko sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 Tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Lembaga /Negara, belanja bantuan sosial adalah pengeluaran dalam bentuk transfer uang maupun barang dan jasa yang diberikan oleh pihak Pemerintah Pusat/Daerah pada masyarakat dengan tujuan memberikan perlindungan dari

permasalahan sosial dan ekonomi. Seperti, rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang mendapatkan bantuan sosial non tunai Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Beras Sejahtera (Bansos Rastra) pada tahun 2018. Bantuan sosial PKH di provinsi Sumatera Barat ini diberikan kepada 195.623 keluarga. Pemberian bantuan sosial ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sifatnya terus menerus dan selektif.

Kemiskinan, sebaliknya, dapat diatasi melalui ekonomi Islam, termasuk penyaluran dana zakat. Dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai salah satu masalah yang membahayakan moralitas, akal, keluarga dan masyarakat. Karena ketika orang hidup dalam kemiskinan, mereka tidak mampu memenuhi kebutuhannya (Alifia, 2020). Karena zakat membagi pendapatan antara si kaya dan si miskin, keberadaan Dana Zakat diharapkan akan berkurang. Zakat lebih mementingkan faktor produktif yang dapat dijadikan sebagai modal usaha untuk penghidupan di masa depan daripada sekedar memberikan dukungan materi kepada masyarakat (Chaniago, 2015). Seperti yang dinyatakan Firmansyah (2013), zakat adalah cara mendistribusikan kekayaan dan kekayaan, membuat pertumbuhan ekonomi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Berdasarkan data BAZNAS di Sumbar, kami melihat peningkatan penyaluran dana Zakat yang ada dari tahun 2018 ke tahun 2020. Dana zakat yang dihimpun pada tahun 2019 mencapai Rp130,29 miliar, naik dari Rp11,2miliar pada tahun sebelumnya.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi pemerintah dalam mencapai pembangunan ekonomi yang menghasilkan kesejahteraan sosial. Kemiskinan menggambarkan ketidakmampuan suatu komunitas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang merupakan standar hidupnya. Angka kemiskinan adalah persentase penduduk rumah tangga yang pendapatannya berada di bawah tingkat atau angka absolut yang disebut garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah angka atau ambang pendapatan yang ditetapkan oleh pemerintah, di bawahnya keluarga dengan pendapatan secara hukum dinyatakan miskin (Mankiw, 2003).

Menurut Bappenas (2008) Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dapat mempengaruhi banyak sektor, diantaranya tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa, letak geografis, kondisi lingkungan dan jenis kelamin yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

### **Bantuan sosial**

Bantuan sosial adalah pembayaran dalam bentuk tunai atau sejenisnya kepada anggota masyarakat atau lembaga sosial yang bertujuan untuk melindungi mereka dari kemungkinan risiko sosial. Bantuan sosial yang diberikan terdiri dari pendampingan lembaga swadaya masyarakat di bidang pendidikan dan keagamaan. Pada hakikatnya belanja bidang kesejahteraan sosial merupakan pengeluaran pemerintah berupa uang/barang atau jasa yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka yang tidak tersedia secara berkepanjangan bagi masyarakat. Keputusan penerima manfaat harus selektif agar tidak menimbulkan ketergantungan (Rarun, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012, bantuan sosial adalah pemberian bantuan secara terus menerus dan tidak bersifat sementara baik berupa uang/natura untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemberian bantuan sosial tersebut, Negara sebagai yang memberikan pelayanan dan

masyarakat diposisikan sebagai penerima bantuan sosial wajib mempertanggungjawabkan bantuan sosial tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### Zakat

Zakat adalah usaha seorang muslim untuk mensucikan hartanya dengan mensucikan diri dari kemungkinan mencintai harta secara berlebihan atau menjauhi keserakahan, yaitu memberikan sebagian harta melalui zakat. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah harta tetap, harta tetap, keuntungan dagang dan kekayaan. (Daradjat, 1984: 212).

Zakat adalah pemulihan, peningkatan atau pertumbuhan. Ini berarti bahwa zakat meningkatkan kekayaan masyarakat. Ini karena uang yang tidak terpakai digunakan untuk zakat kepada orang miskin yang mendapat manfaat dari zakat dan yang lebih cenderung menginvestasikan uang zakat untuk tujuan produktif. Ini akan menumbuhkan perekonomian. Zakat telah digunakan di sebagian besar masyarakat Muslim sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Wali, 2013).

### Pengaruh bantuan sosial terhadap kemiskinan

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 81/PMK.05/2012 menyebutkan bahwa salah satu tujuan belanja bantuan sosial adalah pengentasan kemiskinan. Yaitu kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan masyarakat yang tidak mampu mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan kemanusiaan yang wajar. Selain itu, pengeluaran untuk bantuan sosial membantu memberikan jaminan sosial untuk semua, memenuhi kebutuhan dasar dan memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang layak.

### Pengaruh zakat terhadap kemiskinan

Dalam Islam, zakat bukan hanya urusan pribadi, tetapi salah satu kewajiban pemerintahan Islam. Negara wajib memungutnya dan menyalurkannya kepada penerima manfaat yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Tujuan utama zakat adalah untuk mengakhiri kemiskinan. Banyak penelitian yang menggabungkan zakat dan pengentasan kemiskinan baik secara konseptual maupun empiris. Tujuan ibadah zakat antara lain mengentaskan berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Penyebutan fakir dan miskin dalam Al-Qur'an sebagai dua kelompok pertama penerima zakat menunjukkan bahwa ibadah zakat bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan antara si kaya dan si miskin (Qardawi, 2007).

## METODE PENELITIAN

Jenis riset ini adalah penelitian deskriptif dan induktif. Penelitian ini menggunakan data panel 17 kabupaten/kota di Sumatera Barat mulai dari tahun 2011-2020. Variabel yang dipakai yakni Bantuan Sosial (X1), Zakat (X2), IPM (X3) dan Kemiskinan (Y). Metode analisis yang digunakan dalam riset ini adalah regresi panel. Dengan hasil Uji Pemilihan *Fixed Effect Model*. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui seberapa pengaruh X1, X2, terhadap Y.

Model estimasi dalam riset ini dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogBANSOS}_{it} + \beta_2 \text{LogZKT}_{it} + \beta_3 \text{IPM}_{it} + e_{it}$$

Dimana :

KMS = Kemiskinan

LogBANSOS = Bantuan Sosial

LogZKT = Zakat

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = elastisitas dari variabel bebas

<i>i</i>	= <i>Cross Section</i>
<i>t</i>	= <i>runtut waktu</i>
<i>e</i>	= <i>derajat kesalahan</i>

### Definisi Operasional

#### 1. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah penduduk yang tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan secara mandiri. Indikator kemiskinan persentase orang yang pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Data dari kemiskinan dalam bentuk persentase orang miskin kab/kota di Sumatera Barat mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dalam satuan persen.

#### 2. Bantuan sosial (X<sub>2</sub>)

Bantuan sosial merupakan pengeluaran berupa uang atau barang yang rutin diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat kurang mampu. Dengan menggunakan data APBD saja, proporsi belanja daerah kabupaten/kota di Sumbar dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam rupiah.

#### 3. Zakat (X<sub>3</sub>)

Zakat adalah sejumlah harta yang harus dikeluarkan oleh setiap orang muslim yang telah sesuai dengan syarat dan diberikan untuk orang-orang yang telah ditentukan dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Islam. Dalam penelitian ini tolak ukur zakat difokuskan adalah zakat fitrah dan zakat maal yang dikelola oleh kementerian agama. Menggunakan data panel kab/kota di Sumatera Barat mulai dari tahun 2011 sampai 2020 dalam satuan Rupiah.

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia

IPM merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat kualitas hidup manusia. Dalam penelitian ini tolak ukur yang difokuskan adalah semua komponen IPM yaitu pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Data dari variabel Indeks Pembangunan Manusia dilihat dari IPM kab/kota di Sumatera Barat dari tahun 2011 sampai 2020 dengan satuan indeks. Pada penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia dipakai untuk mengontrol variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji pemilihan model, model yang terpilih adalah menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), yang diperoleh hasil seperti di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable terikat: KMS  
 Metode: PLS  
 Tanggal: 02/01/23 Waktu: 16:46  
 Sampel: 2011 2020  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (unbalanced) observasi: 146

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.74541	2.439369	17.11320	0.0000
LOG(BANSOS)	0.029589	0.039807	0.743300	0.4587
LOG(ZKT)	0.073735	0.080408	0.917007	0.3609
IPM	-0.499009	0.037279	-13.38588	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.924038	Mean dependent var	6.738151
Adjusted R-squared	0.912584	S.D. dependent var	2.005037
S.E. of regression	0.592814	Akaike info criterion	1.918777
Sum squared resid	44.28003	Schwarz criterion	2.327490
Log likelihood	-120.0707	Hannan-Quinn criter.	2.084846
F-statistic	80.66993	Durbin-Watson stat	0.679390
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9, 2023

### Pengaruh bantuan sosial terhadap kemiskinan

Berdasarkan dari hasil analisa dari data penelitian serta uji hipotesa yang sudah dilaksanakan di riset ini, memperlihatkan hasil dimana bantuan sosial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Dimana nilai koefisien 0,0296 dengan signifikan p 0,4587 dimana besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan standar error 0,0398. Artinya, mengindikasikan bahwasanya hasil hipotesis yang memperlihatkan pengaruh yang signifikan terjadi pada bantuan sosial terhadap kemiskinan tidak diterima. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan pada bantuan sosial akan memberikan kontribusi yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi bantuan sosial maka kemiskinan akan mengalami peningkatan.

Kesejahteraan sosial (Bansos) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, bantuan sosial diberikan kepada masyarakat untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Berdasarkan hasil penelitian ini, bantuan sosial tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan, berbeda dengan dasar pemikiran bahwa bantuan sosial mengurangi kemiskinan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melati (2021) yang menyatakan bahwa bansos tidak secara parsial mempengaruhi angka kemiskinan. Tingkat bantuan sosial

yang dicapai masih kecil dibandingkan total belanja daerah dan cenderung tidak merata dari tahun ke tahun. Hal ini juga disebabkan oleh pengeluaran yang tidak terealisasi untuk bantuan sosial oleh berbagai program asuransi kesehatan dan sosial yang dibuat oleh pemerintah pusat dan negara bagian, sehingga permohonan bantuan sosial dari pemerintah kota menjadi lebih sedikit.

### **Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan dari data yang dididapatkan di penelitian ini, memperlihatkan hasil dimana zakat mempunyai hubungan yang positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Dengan besaran koefisien 0,0737 dengan signifikan  $p$  0,3609 dimana besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan standar error 0,0804. Artinya, mengindikasikan bahwasanya hasil hipotesis yang dilaksanakan yang menyatakan zakat berpengaruh negatif dan signifikan di Sumatera Barat tidak diterima.

Ada pendapat dari laporan yang diterbitkan oleh Haque et al. (2016) menyayangkan meskipun sudah ada aturan zakat di Indonesia, pelaksanaan pendistribusian zakat sendiri masih kurang optimal. Sejak adanya UU Nomor 38 Tahun 1999 mengenai Penatausahaan Zakat, banyaknya berdiri organisasi pengelolaan zakat.

Secara efektif, zakat membantu mengurangi kemiskinan di negara tersebut. Yang terbaik adalah mendistribusikannya secara produktif dan membantu orang miskin bertahan hidup dalam jangka panjang. Zakat kemudian digunakan untuk usaha, tetapi bisa membuka lapangan kerja di kemudian hari.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rini (2020) yang mengatakan bahwa zakat memiliki pengaruh positif, signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. zakat seluruhnya. Di sisi lain, menurut peneliti, pemanfaatan zakat yang paling baik untuk mengentaskan kemiskinan adalah pendistribusian zakat secara produktif agar dana zakat dapat terus beredar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi data panel didapatkan model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model dan penjelasan mengenai hasil riset ini antara variabel independent dengan variabel dependen sesuai yang telah dibahas diatas sehingga dapat diambil kesimpulan seperti berikut ini: (1) Bantuan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. (2) Zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (3) Secara bersama sama indeks pembangunan manusia, bantuan sosial dan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adji, Ardi. Dkk. 2020. Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Usulan Perbaikan. <https://www.tnp2k.go.id/download/79169WP480304FINAL.pdf>
- Alba, amru dan Rudi Kurniawan. 2019. Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin “Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”. Unimal Press: Sulawesi.
- Ali, dkk. 2015. The Effectiveness of Zakat in Reducing Poverty Incident: An Analysis in Kelantan, Malaysia. *Asian Social Science*, 11(21).
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE: Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2008. Bab 16 Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Chaniago, Siti Aminah. 2015. Pemberdayaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*. 13(47). 47-46

- Darajat, dkk. 1984. Dasar- Dasar Agama Islam. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Debrina Vita Ferezagia. 2018. Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 1(1).
- Firmansyah. 2013. Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 21(2).
- Firmansyah, Ridlwan. 2019. Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*. 2(2).
- Firmansyah, Abrian Duta. 2019. Dampak Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengurangan Ketimpangan di Indonesia. [Kemenkeu.go.id](https://www.kemenkeu.go.id).  
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/dampak-pemberian-bantuan-sosial-terhadap-pengentasan-kemiskinan-dan-pengurangan-ketimpangan-di-indonesia/>
- Gampito. 2013. *Ekonomi Makro Islam*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Hany, Ira Humaira dan Dina Islamiyati. 2020. Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 25(1).
- Jacobus, Elvira Handayani Paulus Kindangen, Een N. Walewangko. 2018. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19(7).
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairati, Rusda dan Rahmat Syahni. 2019. Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin di Kampung Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat.
- Lindiasari S, Palupi dan Ramadhani, Aji Wahyu. 2019. Efektivitas Bantuan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Tengah Perlambatan Ekonomi Indonesia dengan Pendekatan Non-Parametrik. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 5(1).
- Leonita, Lily dan Rini Kurnia Sari. 2019. Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 3 (2).
- Madan. 2012. *Human Development and Poverty – a Perspective Across Indian States*. 49(4).
- Mankiw, N.G. 2003. *Pengantar Ekonomi (Kedua; W.C.Kristiaji, ed)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Melati, Annisa Marni, dkk. 2021. Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*. 1(3).
- Mudrajad, kuncoro. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mukarramah, Cindy Yolanda, Muhammad Zulkarnain. 2019. Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 3(2).
- Mukhtar, Saparudin dkk. 2019. The Analysis of The Effect Of Human Development Index and Opened Unemployment Levels to The Poverty in Indonesia. *Jurnal Ecoplan*. 2(2).
- Murobbi, Muhammad Najib. 2021. Pengaruh Zakat, Infak Sedekah dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 4(2).
- Ningrum, Shinta Setya. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15(2).
- Okezone. 2015. Gunakan dana zakat, sumbar siap tampung pengungsi rohingya. (internet). Tersedia di <http://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2015/05/29/340/1157141/gunakan-dana-zakat-sumbar-siap-tampung-pengungsi-rohingya>. Diakses pada 9 Maret 2020.
- Parekh, Nindhi dan Oriana Bandiera. 2020. Do Social Assistance Programmes Reach The Poor? Micro-evidence From 123 Countries . International Growth Centre.
- Patmawati. 2006. *Economic Role Of Zakat In Reducing Income Inequality And Poverty In Selangor*. Dissertation. Selangor: University Putra Malaya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga.
- Qardawi, Y. 2007. *Hukum Zakat*. Jakarta: Pustaka Litera Antarmusa.
- Rarun, Celeste.Ch.E.dkk. 2018. Analisis Peng